

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PRODUKSI TEH SERAI PADA BUMG DESA CEUNAMPONG KECAMATAN INDRA JAYA KABUPATEN ACEH JAYA

Mustafa Usman¹⁾, Taufiq Amru²⁾, Agustina Arida³⁾, Bagio⁴⁾

Corresponding author : musthafa_usman@unsyiah.ac.id

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
email: musthafa_usman@unsyiah.ac.id

²Program Studi Agribisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
email: taufiq.amru97@gmail.com

³Program Studi Agribisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
email: agustinaarida@gmail.ac.id

⁴Program Studi Agribisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
email: bagio@utu.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether the lemongrass tea production business can provide income to the entrepreneur and to find out whether the lemongrass tea production business is feasible in terms of income. This research was conducted at BUMG, Ceunamprong Village, Indra Jaya District, Aceh Jaya Regency. This research was conducted in July-September 2019. The location selection was based on the existence of producing lemongrass tea. The results showed that the Lemongrass Tea Business in Ceunamprong Village, Indra Jaya District, Aceh Jaya Regency is profitable and feasible in terms of income in terms of production of lemongrass tea at BUMG, Ceunamprong Village, Indra Jaya District, Aceh Jaya Regency.

Keywords: Profits, Production, Selling Prices, Production Costs, Receipts and Revenues

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Tujuan Negara Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional, peningkatan perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Kontribusi sektor Industri pengolahan terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Teh merupakan minuman fungsional yang berguna bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai antioksidan, memperbaiki sel-sel yang rusak, menghaluskan kulit, melangsingkan tubuh, mencegah kanker, mencegah penyakit jantung, dan berbagai manfaat kesehatan lainnya. Komponen yang paling penting didalam teh adalah polifenol yang berjumlah sekitar 36% dari berat kering teh. Komponen lain dari daun teh hijau segar adalah methylxanthines (termasuk kafein), protein dan asam amino, karbohidrat, lemak, vitamin (termasuk vitamin B) dan mineral. Teh juga mengandung fluoride, vitamin A, K, C, dan β -karoten. Teh hijau mengandung polifenol, termasuk flavonol, flavonoids, flavonoid dan asam fenolat (Shukla, 2007).

Pembuatan teh dapat dilakukan dengan berbagai bahan, salah satunya dengan menggunakan serai dan dicampur dengan jahe. Tanaman serai sudah sejak lama dibudidayakan di Indonesia. Tanaman serai wangi memiliki bentuk daun yang lebih lebar dibandingkan bentuk serai wangi biasa. Daunnya membentuk rumpun yang lebih

besar dengan jumlah batang lebih banyak. Warna daun lebih tua (hijau tua), sedangkan serai biasa berdaun hijau muda agak kelabu.

Produksi teh serai dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat menunjang proses produksi agar dapat berkembang lebih baik dan terus meningkat. Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa BUMG Desa Ceunamprong mendapatkan keuntungan dari usaha produksi teh serai. Keuntungan yang didapatkan digunakan untuk biaya produksi dan operasional dalam pembuatan teh serai. Selain itu, keuntungan tersebut juga dimanfaatkan sebagai penghasilan atau pendapatan.

Teh serai adalah salah satu usaha kecil menengah yang bergerak dalam industri pangan di Kabupaten Aceh Jaya, tepatnya di Desa Ceunamprong Kecamatan Indra Jaya. Usaha sudah ada sejak tahun 2017 dan sampai sekarang. Usaha ini berjalan cukup baik dan terus mengalami peningkatan produksi. Namun usaha tersebut tidak melakukan pembukuan secara teratur sehingga keuntungan perusahaan tidak diketahui secara pasti. Maka dari itu, perlu dianalisis pendapatan dan kelayakan dari usaha tersebut sehingga dapat diketahui secara pasti kelayakan usaha teh sere.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Serai dipercaya berasal dari Asia Tenggara atau Sri Lanka. Tanaman ini tumbuh alami di Sri Lanka, tetapi dapat ditanam pada berbagai kondisi tanah di daerah tropis yang lembab, cukup sinar matahari dan memiliki curah hujan relatif tinggi. Kebanyakan serai ditanam untuk menghasilkan minyak atsirinya secara komersial dan untuk pasar lokal sebagai perisa atau rempah ratus (Chooi, 2008). Tanaman serai banyak ditemukan di daerah Jawa yaitu pada dataran rendah yang memiliki ketinggian 60-140 mdpl (Armando, 2009).

Teh merupakan salah satu minuman populer di dunia yang dibuat dari pucuk daun muda tanaman teh (*Camelia sinensis L. Kuntze*). Tanaman teh yang tumbuh di Indonesia sebagian besar merupakan varietas *Asamica* yang berasal dari India. Teh varietas *Asamica* memiliki kelebihan dalam hal kandungan katekinnya (zat bioaktif utama dalam teh) yang besar, sehingga teh varietas ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk olahan pangan/minuman dan farmasi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Hartoyo, 2003).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Keberhasilan sebuah perusahaan sangat erat kaitannya dengan peranan manajemennya dalam mengelola setiap fungsi yang ada terutama dalam mengolah biaya, baik itu biaya produksi maupun non produksi. Pengertian beban sering kali disamakan dengan biaya, sebenarnya ada perbedaan mengenai beban (*expense*) dengan biaya (*cost*) yang ditinjau dari sudut pengorbanannya. Apabila tujuan pengorbanannya untuk menghasilkan atau memproduksi suatu *out put* maka pengorbanan ini merupakan *cost*, sebaliknya bila tujuannya untuk menjual hasil produksi dan yang berkaitan dengan penjualan, maka itu merupakan *expense* (Blocher, David dan Cokins (2011)).

Secara umum pendapatan adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya – biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu (Harnanto, 2003). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Harahap, 2008: 113).

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layaknya bisnis yang dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal

untuk waktu yang tidak di tentukan (Umar, 2005). Dikatakan suatu kegiatan usaha layak dijalankan dalam penelitian studi kelayakan, apabila memberikan manfaat (benefit) baik dalam arti finansial maupun dalam sosial benefit (Ibrahim, 2009).

Break Even Point (BEP) merupakan analisis dengan tujuan untuk mengetahui sampai batas mana suatu usaha atau proyek yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau usaha tersebut berada pada titik tidak rugi dan tidak untung. Perhitungan estimasi yang digunakan dalam metode ini berkaitan dengan pendapatan dan biaya (Syarif, 2011). Herjanto (2008), menyatakan bahwa analisis titik pulang pokok merupakan analisis dengan tujuan menunjukkan biaya dan pendapatan sama, titik tersebut merupakan titik pulang pokok.

Rika Sylvia (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Desa Tanjung Seloka Utara Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan hasil perhitungan, bahwa usaha gula aren tersebut mempunyai nilai R/C lebih dari 1, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan masing-masing pemilik usaha mampu memberi pengembalian berupa penerimaan sebesar Rp.9,8,- untuk Bapak H. Samad, sedangkan Bapak Suburi sebesar Rp. 62,96,- dan Ibu Suharni sebesar Rp. 1,84,- adapun untuk Ibu Santi sebesar Rp. 24,75,- . Artinya total penerimaan masih lebih besar dari total biaya produksi, dan kegiatan usaha gula aren tersebut masih mengalami keuntungan.

Makkarenu (2018) dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Sekitar Hutan. Hasil penelitian didapat Usaha pengolahan gula aren dengan produk gula batok di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros memberikan pendapatan kepada masyarakat yakni sebesar Rp. 286.860.375 per tahun atau rata-rata pendapatan setiap petani sebesar Rp. 9.562.012 per tahun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BUMG wilayah Desa Ceunamprong Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memproduksi the serai. Waktu penelitian dilaksanakan pada rentang bulan Juli – September 2019.

Pada penelitian ini bentuk data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pihak ketua BUMG Desa Ceunamprong, staf produksi dan staf pemasaran melalui wawancara, pengamatan secara langsung (*observasi*). Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan bahwa responden dianggap paling memahami dan mengetahui tentang perkembangan usaha teh serai. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, perpustakaan dan Badan Pusat Statistik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk variabel dan dianalisis secara deskriptif. Dan kemudian akan diukur dengan rumus Analisis Revenue Cost (R/C). Untuk menghitung total penerimaan menggunakan rumus (Sukirno, 2002).

Untuk menghitung total penerimaan menggunakan rumus (Sukirno, 2002).

$$TR = Q.Pq \quad (1)$$

Di mana:

TR = Total Penerimaan
Q = Jumlah produksi yang dijual
Pq = Harga tiap satuan produk

Untuk menghitung Total Biaya menggunakan rumus (Sukirno, 2002)

$$TC = FC + VC \quad (2)$$

Di mana:

TC = Total Cost (Total Biaya)
FC = Biaya Tetap
VC = Biaya Variabel

Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus (Mubyarto, 1994).

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Di mana:

π = Pendapatan (Keuntungan)
TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
TC = Total Coast (Total Biaya)

Kemudian untuk mengetahui apakah industri ini menguntungkan atau tidak dapat digunakan rumus (Mubyarto, 1994)

$$\frac{R}{C} = \frac{(P_y \cdot Y)}{FC + VC} \quad (4)$$

Apabila:

R/C = 1, berarti industri ini tidak untung atau tidak rugi (tidak layak)

R/C < 1, berarti industri ini rugi (tidak layak)

R/C > 1, berarti industri untung (layak)

Di mana:

TR = TRevenue / Penerimaan
TC = Cost / Biaya
Py = Output Price / Harga Output
Y = Output
FC = Fixed Cost / Biaya Tetap
VC = Variable Cost/ Biaya Variabel

Break Event Point Unit

$$BEP = \frac{FC}{P - VC} \quad (5)$$

Di mana:

FC = Fixed Cost
VC = Variabel Cost
P = Price per unit

Break Event Point Harga

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \quad (6)$$

Di mana:

BEP = Break Even Point
FC = Fixed Cost
VC = Variabel Cost

S = Sales Volume

Analisis *Return On Investment* (ROI)

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan metode ROI. ROI adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan profit perusahaan. Menurut Garrison dkk (2007:261), "Bahwa semakin tinggi Return on Investment suatu segmen usaha, semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam aktiva operasi segmen tersebut" $ROI = (\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}) / \text{Investasi} \times 100\%$. Nilai ROI yang ideal adalah diatas 10% (Isyani, 2015).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Produksi

Berikut adalah produksi teh serai dari bulan Januari – Desember pada tahun 2018. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Usaha Teh Serai dari bulan Januari - Desember Tahun 2018.

No	Bulan	Jumlah produksi dalam Kemasan Kotak	Jumlah Produksi Dalam (Kg)
1	Januari	270	6
2	Februari	360	8
3	Maret	360	8
4	April	360	8
5	Mei	315	7
6	Juni	405	9
7	Juli	495	11
8	Agustus	495	11
9	September	495	11
10	Oktober	495	11
11	November	495	11
12	Desember	495	11
Total		5040 (Kotak)	112 (kg)

Sumber: BUMG Desa Ceunamprong 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa produksi teh serai dari bulan Januari – Desember tahun 2018 yaitu sebanyak 5040 kotak dan jika di convert ke dalam kilogram, yaitu sebanyak 112 kg. Dalam 1 kg teh serai bisa menghasilkan 45 kotak teh serai, berat per kotaknya adalah 22,2 gram.

2) Biaya Produksi Teh Serai

Biaya adalah pengeluaran dalam proses produksi yang tidak dapat dihindarkan. Biaya mempunyai peran yang penting dalam pengambilan keputusan setiap usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu sangat menentukan besar harga dan produk yang dihasilkan. Biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan teh serai dalam satu kali produksi. Komponen biaya terbagi antar biaya tetap dan biaya variabel.

3) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya volume produksi. Dalam penelitian ini biaya tetap yang dihitung adalah pajak bangunan.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Teh Serai Tahun 2018

No	Biaya Tetap	Biaya (Rp/tahun)
1	Mesin Pengemasan	3.150.000
2	Mesin Penggiling	3.000.000
3	Pisau	30.000
4	Parang	60.000
5	Ember Kecil	30.000
6	Timbangan	220.000
7	Pajak Bumi dan Usaha	1.200.000
Total Biaya (Rp)		7.690.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap usaha Teh Serai dalam satu tahun, ditambahkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, maka dapatlah biaya tetap dengan jumlah Rp. 7.690.000 per tahun. Pajak bumi yang dikeluarkan adalah akan dibayarkan ke desa Cenamprong Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

4) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Dalam biaya variabel ini yang dihitung adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan listrik.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Teh Serai Tahun 2018

No	Biaya Produksi	Total Biaya (Rp/tahun)
1	Jahe	450.000
2	Kemasan	7.560.000
3	Solar	240.000
4	Tenaga Kerja	17.500.000
5	Listrik	264.000
Total Biaya (Rp)		26.014.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel usaha Teh Serai dalam satu tahun adalah Rp. 26.014.000 per tahun. Biaya tersebut diperoleh dari biaya variabel yang dikeluarkan dalam memproduksi teh serai.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Teh Serai Tahun 2018

No	Keterangan	Total Biaya (Rp/tahun)
1	Biaya Tetap (FC)	7.690.000
2	Biaya Variabel (VC)	26.014.000
Total Biaya (Rp)		33.704.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat biaya produksi teh serai tahun 2018 adalah sebesar Rp. 33.704.000 Jumlah tersebut diperoleh dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Setelah dilakukan penambahan dari seluruh biaya, maka dapatlah total biaya produksi teh serai dalam satu priode.

5) Harga Jual

Harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau pengguna suatu barang dan

jasa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga merupakan keseluruhan nilai suatu barang maupun jasa yang diberikan dalam bentuk uang. Selain itu Harga adalah segala sesuatu atau nilai yang ditetapkan (Tjiptono, 2005). Adapun harga jual teh serai yaitu, Rp. 400.000/kg, hal ini karena manfaat dari teh serai sangat banyak.

6) Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual yang berlaku (Wilson, 2007 dalam Sumampouw, 2015). Dalam kegiatan usaha, perusahaan selalu meningkatkan produksi dengan harapan bahwa pendapatan yang diterima akan naik sejalan dengan bertambahnya produksi yang dihasilkan. Penerimaan berkaitan erat dengan volume produksi dan harga jual, oleh karena itu penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual yang berlaku dalam produksi.

Tabel 5. Total Penerimaan Dari Proses Produksi Teh Serai Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah (Rp/kg)
1	Jumlah Produksi	112 Kg
2	Harga jual	400.000 / Kg
Total Penerimaan (Rp)		44.800.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Jadi penerimaan usaha teh serai ini dalam tahun 2018 adalah sebesar Rp. 44.800.000. Hasil ini didapat dari perkalian jumlah produksi per tahun dengan harga jual per kilogram. Harga per kilo teh serai adalah sebesar Rp. 400.000, kalau dikalikan dengan jumlah produksi, maka dapatlah total penerimaan per tahunnya.

7) Pendapatan

Keuntungan yang diperoleh sangat tergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan yang didapat merupakan hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produk yang dihasilkan sehingga semakin tinggi produksi dengan biaya kecil dan harga akan mempengaruhi keuntungan. Keuntungan usaha teh serai dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Pendapatan Usaha Teh Serai Pada Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah (Rp/kg)
1	Penerimaan	44.800.000
2	Total Biaya	33.704.000
Pendapatan (Rp)		11.096.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp.11.096.000. Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa usaha ini dapat menambah pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa usaha tersebut dapat menguntungkan bagi pengusahanya.

8) Analisis Kelayakan Usaha

a) Break Event Point

Analisi Break Event Point digunakan untuk menganalisis proyeksi sejauh mana banyaknya jumlah unit yang diproduksi atau sebanyak apa uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas atau kembali modal. Setelah dilakukan usaha tersebut harus memproduksi 406 kg teh serai supaya BEP dan harus memiliki omset sebesar Rp.15.380.000 agar kembali modal atau BEP.

b) Return On Investment (ROI)

Return on Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Perhitungan rasio dengan margin laba perusahaan dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan perhitungan Return on Investment dapat diketahui bahwa rasio usaha tersebut sebesar 32%, ini membuktikan bahwa peluang usaha tersebut besar untuk diusahakan. Karena nilai ROI yang ideal adalah diatas 10%.

c) Revenue Cost Ratio (RC)

Tingkat keuntungan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan Analisis Revenue Cost Ratio (R/C ratio) adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, ratio yang menjadi parameternya adalah nilai R/C = 1 berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, nilai R/C <1 berarti usaha rugi, nilai R/C >1 berarti usaha untung. Nilai R/C Usaha Teh Serai di Desa Ceunamprong Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Revenue Cost Ratio Usaha Teh Serai Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah (Rp/kg)
1	Biaya Tetap (FC)	44.800.000
2	Biaya Variabel (VC)	33.704.000
R/C Ratio		1,32

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa usaha ini memiliki Ratio/Cost Ratio adalah 1,32 yang dimana menunjukkan bahwa usaha ini tidak rugi dan dikatakan dapat menguntungkan. Dari uraian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa usaha teh serai di desa Ceunamprong Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya layak untuk diusahakan ditinjau dari aspek pendapatan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Usaha produksi teh serai pada BUMG Desa Ceunamprong Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya dapat memberikan pendapatan kepada pengusahanya. Usaha tersebut mendapatkan keuntungan Rp.11.096.000 per periode.

Usaha produksi teh serai pada BUMG Desa Ceunamprong Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya layak diusahakan ditinjau dari aspek pendapatan. Berdasarkan perhitungan Return on Investment dapat diketahui bahwa rasio usaha tersebut sebesar 32%, artinya bahwa peluang usaha tersebut besar untuk diusahakan, karena nilai ROI yang ideal adalah diatas 10%. Jika menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C) 1,32 > 1 yang berarti usaha ini menguntungkan dan layak usahakan.

Saran yang bisa diberikan antara lain:

1. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap usaha teh serai tersebut. Berupa dana dalam memproduksi dan promosi tentang usaha tersebut, sehingga bisa diketahui oleh publik.
2. BUMG desa Ceunamprong diharapkan meningkatkan produksi teh serai agar dapat meningkatkan penjualan kepada masyarakat baik di sekitar wilayah desa Ceunamprong dan wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- [1] Armando. (2009). Memproduksi Minyak Atsiri Berkualitas. Cetakan I. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [2] Blocher. David. Cokins. (2011). Manajemen Biaya. Jakarta: Salembang Empat.
- [3] Chooi. (2008). Rempah Ratus: Khasiat Makanan dan Ubatan. Kuala Lumpur: Prin-AD SDN.BHD,. Halaman: 202-203.
- [4] Harahap. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- [5] Harnanto. (2003). Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [6] Hartoyo, A. (2003). Teh Dan Khasiatnya Bagi Kesehatan, Sebuah Tinjauan Ilmiah. Yogyakarta: Kanisuis (Anggota IKAPI).
- [7] Herjanto, E. (2008). Manajemen Operasi Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- [8] Husein, U. (2005). Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis, Jakarta: Grafindo Persada.
- [9] Ibrahim, Y. (2009). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [10] Millers, M. (2000). Teori Mikroekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [11] Mubyarto. (1994). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- [12] Sugyono. (2013). Metode Kuantitatif/Kualitatif Research & Development. Bandung: Alfabeta..
- [13] Shukla. (2007). Prinsip Dasar dan Perluasan. Edisi Kelima. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- [14] Sukirno, S. (2002). Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- [15] Tjiptono, F. (2005). Strategi Pemasaran. Yogyakarta : Andi Offset

B. Jurnal

- [16] Fitriani. Mustari. Dinar, M. Said, M.I. Hasan. Muhammad. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Home Industri Bolu Cukke di Kelurahan Jennae, Kabupaten Soppeng. Indonesian Journal of Social and Educational Studies Vol.1, No.1, 2020. Hal 22 – 27
- [17] Husnarti. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Kerupuk Talas Di Kecamatan Akabiluru. MENARA Ilmu Vol. XI Jilid 1 No.75 April 2017. Hal 56 – 60
- [18] Makkarennu. Rum, M.F. Ridwan. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Sekitar Hutan. Jurnal Perennial, 2018 Vol. 14 No. 2: 61-65 ISSN: 1412-7784 <http://journal.unhas.ac.id/index.php/perennial>. Hal 61 – 65
- [19] Pasau, M.A.B. Antara, M. Damayanti, L. (2015). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Ubikayu Pada Industri Pundi Masdi Kota Palu. e-J. Agrotekbis 3 (3) : 402 - 408, Juni 2015. ISSN : 2338 -3011. Hal 402 – 408
- [20] Sumampouw, N.N. Laoh, O.E. dan Lyndon, R.J.P. (2015). Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Rumah Tangga Kue Lumpia di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea. Jurnal Agrososioekonomi Volume 11 (3A), 125-142.
- [21] Sylvia, R. Suarniki, N.N. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Desa Tanjung Seloka Utara Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru. Dinamika Ekonomi, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 11 No. 2

C. Tesis atau Disertasi

- [22] Isyani. (2015). *Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Memperhatikan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Indonesia
- [23] Syarif, K. (2011). Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flosih. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Hal 11-12.

D. Sumber Rujukan dari Website

- [24] Tjiptono. (2005). "*Pengertian Harga*". <http://pengertian.harga.blogspot.com/2016/03/pengertian-hargamenurut-para-ahli.html>. [Diakses tanggal 6 Februari 2018].